

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu deskripsi tempat dan waktu penelitian yang terdiri dari data umum dan data khusus. Di mana data umum meliputi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan sedangkan data khusus meliputi kepatuhan diet penderita diabetes melitus. Data ini diambil dari jurnal yang bersumber dari studi pencarian database komputerisasi yaitu google scholar yang dipublikasikan mulai tahun 2010- 2020. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian ini adalah kepatuhan diet penderita diabetes melitus. Dari pencarian tersebut keluar sejumlah 19 artikel dan dipilih 2 artikel jurnal yang paling mendekati dengan rencana penelitian dengan judul “Gambaran Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu” oleh Feni Eka Dianty tahun 2018 dan judul “Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Di RSUD A. M. Parikesit Kalimantan Timur” oleh Herlena Essy Phitri tahun 2013.

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Studi jurnal ini bertempat di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu dan RSUD A. M. Parikesit Kalimantan Timur. RSUD dr. M. Yunus Bengkulu lokasi tepatnya di Jl. Bayangkara Kel. Sido Mulyo Kec. Gading Cempaka Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Rumah Sakit ini memiliki 82 ruang berbagai kelas dengan kapasitas mencapai 160 bed. Adapun ruang instalasi rawat inap terdiri dari kelas isolasi, kelas high care, kelas 1 dan 2, juga VIP dan VVIP. Ruang Nurse Station juga tersedia di

masing masing zona pada tiap lantainya. Rumah Sakit Umum Daerah dr. M. Yunus Bengkulu memiliki akreditasi Rumah Sakit B.

Sedangkan RSUD A. M. Parikesit Kalimantan Timur lokasi tepatnya di Jalan Ratu Agung No. 1, Tenggara Seberang 75572, Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Rumah Sakit ini miliki ruang perawatan gedung baru RSUD terdiri dari 4 ruang VVIP, 32 ruang VIP, 20 ruang kelas I dengan kapasitas 2 tempat tidur tiap ruang, 21 ruang kelas II dengan kapasitas 4 tempat tidur per ruang, dan 24 ruang kelas III dengan kapasitas 8 tempat tidur per ruang, ruang perawatan luka bakar, ruang PICU, NICU, HCU, ICCU dan lai-lain . Rumah Sakit Umum Daerah A. M. Parikesit Kalimantan Timur memiliki akreditasi A.

4.1.2 Data Umum

Hasil analisis data umum yang mengambarkan kondisi responden.

Tabel 4.1.2 Data Umum Responden

Karakteristik Responden	Distribusi Frekuensi	
	Jurnal 1	Jurnal 2
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	8 (62%)	37 (68,5%)
2. Perempuan	5 (38%)	17 (31,5%)
Usia		
41-50 tahun	4 (31%)	-
51-60 tahun	7 (54%)	-
61-65 tahun	2 (15%)	-
Pendidikan		
SD	2 (15%)	23 (42,6%)
SMP	1 (8%)	-
SMA	3 (23%)	23 (42,6%)
D3	1 (8%)	-
S1	6 (46 %)	8 (14,8%)
Pekerjaan		
Bekerja	-	7 (13%)
Tidak bekerja	-	47 (87%)
Total	13 (100%)	54 (100%)

Sumber: Data Sekunder Peneliti Jurnal 1 oleh Feni Eka Dianty tahun 2018 dan Jurnal 2 oleh Herlena Essy Phitri tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.1.2 di dapat bahwa jumlah responden distribusi jenis kelamin pada jurnal 1 sebanyak 13 responden dengan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki sebanyak 8 orang (62%), sedangkan jenis kelamin yang paling sedikit adalah perempuan sebanyak 5 orang (38%). Dari data jurnal 2 sebanyak 54 responden dengan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki sebanyak 37 orang (68,5%), sedangkan jenis kelamin yang paling sedikit adalah perempuan sebanyak 17 orang (31,5%).

Pada tabel distribusi usia dari data jurnal 1 di dapatkan 13 responden dengan usia terbanyak adalah usia 51-60 tahun 7 orang (54%), sedangkan usia yang paling sedikit adalah usia 61-65 tahun 2 orang (15%). Dari data jurnal 2 di dapatkan 54 responden dengan usia terbanyak dan yang paling kecil tidak ada.

Distribusi pendidikan dari data jurnal 1 didapatkan 13 responden dengan pendidikan terbanyak adalah pendidikan Sarjana (S1) sebanyak 6 orang (46%), Sedangkan pendidikan yang paling kecil adalah pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 1 orang (15%). Dari data jurnal 2 di dapatkan 54 responden dengan pendidikan terbanyak adalah pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 23 orang (42,6%), sedangkan pendidikan paling kecil adalah pendidikan Sarjana (S1) sebanyak 8 orang (14,8%).

Distribusi pekerjaan dari data jurnal 1 didapatkan 13 responden dengan pekerjaan terbanyak dan yang paling kecil tidak ada. Dari data jurnal 2 di dapatkan 54 responden dengan pekerjaan terbanyak adalah kategori tidak bekerja sebanyak 47 orang (87%), sedangkan yang paling kecil adalah kategori bekerja sebanyak 7 orang (13%).

4.1.3 Data Khusus

Pada data khusus ini akan didiskripsikan tentang data responden tentang kepatuhan diet penderita diabetes melitus.

Tabel 4.1.3 kepatuhan diet diabetes meitus

No	Kategori	Jurnal 1	Jurnal 2
1.	Patuh	11 (85%)	23 (42,6%)
2.	Tidak Patuh	2 (15%)	31 (57,4%)
Total		13 (100%)	54 (100%)

Sumber: Data khusu Peneliti Jurnal 1 oleh Feni Eka Dianty tahun 2018 dan Jurnal 2 oleh Herlena Essy Phitri tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat interpretasikan bahwa kepatuhan diet diabetes melitus pada data jurnal 1 terbanyak adalah kategori patuh sebanyak 11 orang (85%), sedangkan yang paling kecil adalah kategori tidak patuh sebanyak 2 orang (15%). Pada data jurnal 2 terbanyak adalah kategori tidak patuh sebanyak 31 orang (57,4%), sedangkan yang paling kecil adalah kategori patuh sebanyak 23 orang (42,6%)

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1.3 kepatuhan diet penderita diabetes melitus dari data jurnal 1 di dapatkan sebanyak 11 orang (85%) yang patuh terhadap diet diabetes melitus yang sudah dianjurkan oleh dokter atau petugas kesehatan lainnya, Pada data jurnal 2 terbanyak adalah kategori tidak patuh sebanyak 31 orang (57,4%). Hasil antara jurnal tersebut menggunakan instrumen pengukuran yang sama dan juga hasil yang berbeda. Hal tersebut dimungkinkan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya usia, pendidikan, dan pekerjaan. Menurut Rosentock et al dalam Lestari (2012) menyebutkan bahwa usia, pendidikan, dan pekerjaan berhubungan langsung dengan kepatuhan diet. Dan dengan

persepsi seseorang terhadap suatu tindakan pencegahan penyakit dan faktor itulah yang berhubungan langsung dengan kepatuhan diet.

Pada jurnal 1 ditinjau dari latar belakang pendidikan 46% perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2010), semakin tinggi tingkat pendidikan deorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pada jurnal 2 latar belakang terbanyak adalah SMA sebanyak 42,6%, SD sebanyak 42,6% sehingga dengan tingkat pendidikan yang semakin rendah maka biasanya tidak memiliki banyak pengetahuan tentang kesehatan. Sehingga, orang tidak dapat menjalankan pola hidup sehat dan melakukan perawatan diri diabetes melitus cenderung rendah. Hal ini sesuai dengan Ariani (2015) seseorang dengan pendidikan yang rendah, belum matang terhadap proses perubahan pada dirinya, sehingga tidak mudah menerima pengaruh dari luar yang positif, objektif dan terbuka terhadap berbagai informasi termasuk informasi tentang kesehatan. Orang-orang yang berpendidikan lebih baik dan lebih berkecukupan memiliki pola makan yang lebih sehat dan layanan kesehatan yang bersifat pencegahan dan perawatan medis yang lebih baik.

Kemudian pada jurnal 1 ditinjau dari latar belakang usia 54% usia 51-60 tahun. Menurut Riskesdas (2013) semakin bertambah usia perubahan fisik dan penurunan fungsi tubuh akan mempengaruhi konsumsi dan penyerapan zat gizi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masalah gizi pada usia lanjut sebagian besar merupakan masalah gizi berlebihan dan kegemukkan atau obesitas yang memicu timbulnya penyakit degeneratif termasuk diabetes melitus. Pada jurnal 2 tidak dicantumkan di jurnal. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Smeltzer & Bare dalam Kusumawati (2014) bahwa biasanya DM terdapat pada usia diatas 30

tahun dan banyak dialami oleh dewasa diatas 40 tahun karena resistensi insulin pada penderit DM meningkat pada usia 40-60 tahun.

Pada jurnal 1 ditinjau dari latar belakang pekerjaan tidak dicantumkan di jurnal. Pada jurna 2 kategori pekerjaan terbanyak adalah tidak bekerja 87%. Pekerjaan juga erat kaitannya dengan diabetes melitus, pekerjaan seseorang mempengaruhi tingkat aktivitasnya. Sehingga sesorang dapat mengontrol makanan yang sehat sesuai anjuran dokter atau petugas medis lainnya karena memerlukan kalori yang dibutuhkan tubuh dengan asupan yang seimbang. Seseorang yang tidak bekerja untuk mengontrol makanannya kurang memperhatikan atau menjaga makanannya. Hal ini sesuai dengan Riskesdas (2013) mendapatkan prevalensi diabetes melitus tertinggi pada kelompok tidak bekerja. Selain itu orang yang tidak bekerja memiliki aktivitas fisik yang kurang sehingga meningkatkan resiko untuk obesitas. Terlaksananya kepatuhan diet ini dipengaruhi oleh faktor tersebut. Keterlibatan faktor-faktor ini akan membuat seorang penderita diabetes melitus dapat mempertahankan kondisi kesehatannya.

